

Pemberdayaan Pemuda Dusun Karang Kotong Desa Sumber Sari Kecamatan Maesan Bondowoso Dalam Progam Pengenalan Dasar Organisasi

Asmuji¹, Siti Kamilah¹, Novita Putri D¹, Safira Dwi A¹, dan Lutfiana¹

¹ Universitas Muhammadiyah Jember

DOI:

<https://doi.org/10.32528/jiwakerta.v3i1.7983>

*Correspondensi:

Asmuji

Email:

asmuji@unmuhsumber.ac.id

Published: Juni 2022



Copyright: © 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Salah satu permasalahan yang terdapat di Dusun Karang Kotong Desa Sumber Sari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso adalah kurangnya minat para pemuda untuk melakukan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memajukan Dusun Karang kotong. Sehingga tidak terdapat keorganisasian pemuda yang aktif di Dusun Karang Kotong. Maka dari itu mahasiswa KKN 112 mengadakan kegiatan sosialisasi tentang pengenalan dasar organisasi. Kegiatan ini dilakukan untuk menumbuhkan minat pemuda Dusun Karang Kotong untuk membentuk suatu organisasi kemasyarakatan. Metode yang digunakan dalam mencapai tujuan dalam kegiatan dengan pendidikan masyarakat dan praktek. Setelah pemuda Dusun Karang Kotong mengikuti kegiatan sosialisasi, pemuda menjadi lebih semangat dan mulai bergerak untuk melakukan kegiatan. Kegiatan pertama yang mereka telah lakukan adalah mengadakan lomba gobak sodor.

Kata kunci: pengabdian; pemberdayaan; pemuda.

***Abstrak:** One of the problems in Karang Kotong Hamlet, Sumber Sari Village, Maesan District, Bondowoso Regency is the lack of interest of young people to carry out an activity aimed at advancing Karang Kotong Hamlet. So that there is no active youth organization in Karang Kotong Hamlet. Therefore, KKN 112 students held socialization activities about the basic introduction to the organization. This activity was carried out to foster the interest of the youth of Karang Kotong Hamlet to form a community organization. The method used in achieving goals in activities with community education and training. After the youth of Karang Kotong Hamlet joined the socialization activities, the youth became more enthusiastic and began to move to carry out activities. The first activity they have done is holding a gobak sodor competition.*

***Keywords:** Devotion; Empowerment; youth*

Pendahuluan

Dusun Karang Kotong merupakan salah satu Dusun yang ada di Desa Sumber Sari Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso. Dusun ini terdapat banyak pemuda, tetapi kurangnya minat pemuda dalam melakukan kegiatan sosial membuat dusun ini tertinggal dari Dusun yang lainnya. Padahal pemuda sangat berperan dalam membangun Dusun menjadi lebih maju. Berdasarkan UUD nomor 40 tahun 2009 pasal 1 menjelaskan bahwa pemuda adalah warga Negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (Enam Belas) sampai 30 (Tiga Puluh) tahun.

Pemuda harus memperdalam ilmu dan kembali ke Dusun untuk menyampaikan ilmunya kepada masyarakat Dusun. Pemuda juga harus bisa berperan sebagai perwakilan

terdepan dalam berbagai kompetensi di masyarakat (Maksum, 2020). Pemuda harus memiliki daya saing yang tinggi baik dari segi kualitas maupun dari kuantitasnya. Dengan demikian, masyarakat lain atau pemerintah dapat melihat potensi dari pemuda yang membawa nama Dusun. Pemuda juga harus melibatkan diri dalam organisasi kemasyarakatan yang dapat menjadi wadah bagi pemuda untuk menyalurkan ide berkreaitivitas dan pengabdian lain untuk masyarakat sekitar.

Sebuah Dusun harus memiliki suatu organisasi pemuda, karena besarnya pengaruh pemuda dapat merubah suatu Dusun menjadi lebih terdepan tidak terkecuali Dusun Karang Kotong. Agar Dusun Karang Kotong menjadi lebih maju maka juga diperlukan se-buah organisasi pemuda. Tetapi, di Dusun Karang Kotong tidak memiliki sebuah organ-isasi pemuda. Oleh karena itu, mahasiswa KKN mengadakan sosialisasi dengan tema "Pengenalan Dasar untuk Menumbuhkan Minat Keorganisasian Pemuda Dusun Karang Kotong" karena sesuai dengan salah stu subtema dalam KKN tematik Universitas Muhammadiyah jember yakni penguatan kelembagaan desa untuk meningkatkan peran masyarakat pedesaan secara partisipatif (Rintyarna et al., 2021).

Kegiatan ini kami lakukan karena sebelumnya belum pernah ada yang melakukan kegiatan pengenalan dasar organisasi. Maka dari itu pemahaman awal tentang organisasi dan minat pemuda perlu ditanamkan kepada generasi muda Dusun Karang Kotong. Melalui kegiatan sosialisasi ini merupakan salah satu upaya untuk menciptakan Dusun Karang Kotong menjadi Dusun yang maju.

Metode

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, program KKN di Dusun Karang Kotong Desa Sumpersari dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan di masyarakat mengenai pengenalan dasar organisasi dan praktek secara langsung. Berikut merupakan kegiatan pelaksanaan.

No	Metode	Kegiatan	Jam Kegiatan	Jumlah Mahasiswa dan Masyarakat yang Terlibat
1.	Pendidikan masyarakat	Sosialisasi pengenalan dasar keorganisasian untuk menumbuhkan minat pemuda di Dusun Karang Kotong. Pada kegiatan ini mahasiswa KKN memaparkan materi tentang pengenalan dasar keorganisasian yang meliputi pengertian keorganisasian, fungsi, syarat, dan karang taruna. Setelah selesai memaparkan materi dibuka sesi tanya jawab dan dilanjutkan dengan kegiatan berbagi pengalaman. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan sosialisasi ini mahasiswa membuat grup Whatsapp	10.00 wib – 11.00 wib (1 x 60 menit)	Mahasiswa KKN : 4 orang Masyarakat : 10 pemuda
2.	Praktek	Mengadakan lomba sodor antar RT dengan melibatkan pemuda sebagai penitia pelaksana kegiatan.	15.30 WIB – 17.00 WIB (1 jam 30 menit)	Mahasiswa KKN : 4 orang Masyarakat : 5 pemuda

Hasil dan Pembahasan

Dalam rangka menumbuhkan minat pemuda Dusun Karang Kotong untuk berorganisasi dan melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat, diperlukan pelopor untuk mengajak pemuda aktif dalam berorganisasi. Kegiatan sosialisasi tentang pengenalan dasar organisasi yang telah dilakukan membuat para pemuda di Dusun Karang Kotong memiliki kesadaran untuk berorganisasi dan melakukan kegiatan yang bermanfaat. Hasil kegiatan dari sosialisasi pengenalan dasar keorganisasian ini yaitu:

1. Pemuda mengetahui tentang pengertian dasar organisasi.

Organisasi merupakan suatu bentuk kerjasama antara sekelompok orang yang tergabung dalam suatu wadah tertentu guna mencapai tujuan bersama seperti yang telah ditetapkan bersama. Dengan memberi pengetahuan tentang pengertian dasar organisasi, pemuda menjadi paham tentang arti organisasi yang sesungguhnya, karena dengan mengetahui arti organisasi dapat menjadi landasan utama untuk memulai sebuah organisasi.

2. Pemuda mengetahui tentang fungsi organisasi.

Secara umum organisasi kepemudaan memiliki 3 fungsi:

- a. Sebagai penyampai kebenaran (agent of social control)
- b. Sebagai agen perubahan (agent of change)
- c. Sebagai generasi penerus masa depan (iron stock)

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Pasal 40 Tentang Kepemudaan/ Organisasi kepemudaan berfungsi untuk :

- a. Mendukung kepentingan nasional,
- b. Memberdayakan potensi,
- c. Serta mengembangkan kepemimpinan,
- d. Kewirausahaan, dan
- e. Kepeloporan

Pengetahuan tentang fungsi organisasi dapat menjadi landasan pemuda untuk mengerti apa sebenarnya fungsi dari membentuk suatu organisasi.

3. Pemuda mengetahui syarat untuk membentuk organisasi

Untuk membentuk suatu organisasi terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi, antara lain:

- a. Organisasi yang terbentuk harus memiliki visi maupun misi agar pergerakan organisasi dapat terarah dan jelas
- b. Disamping itu keselarasan tujuan merupakan faktor terpenting dalam perjalanan sebuah organisasi. Apabila salah satu anggota dari organisasi tidak selaras atau sejalan dengan tujuan organisasi maka kegagalan organisasi akan terjadi
- c. Adanya struktur jabatan atau umumnya dikenal dengan struktur organisasi yakni adanya penerapan posisi atau kedudukan yang jelas dari setiap individu

atau anggota yang terkait dalam organisasi, contoh ketua, wakil ketua dan sebagainya.

- d. Adanya pembagian kerja yang jelas yakni adanya bidang pekerjaan yang menjadi tanggung jawab bagi setiap anggota kelompok atau individu yang telah ditetapkan peranannya dalam organisasi.

4. Pemuda mengetahui apa saja struktur organisasi

Organisasi kepemudaan menggunakan struktur pengurus yang lebih progresif, fleksibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

- 1) Ketua;
- 2) Wakil Ketua;
- 3) Sekretaris;
- 4) Wakil Sekretaris;
- 5) Bendahara;
- 6) Wakil Bendahara dan
- 7) Bidang-Bidang atau seksi-seksi sesuai kebutuhan (bidang agama, sosial, olahraga, dll)

5. Pemuda mengetahui pentingnya organisasi di sebuah Dusun

Organisasi pemuda yang ada di tingkat Dusun memiliki peran penting dalam upaya pengembangan dusun. Dengan adanya Organisasi di tingkat Dusun dimaksudkan sebagai wadah untuk menampung aspirasi masyarakat, khususnya generasi muda dalam rangka mewujudkan rasa kesadaran dan tanggung jawab sosial terhadap diri sendiri, sosial dan masyarakat.

6. Membuat sebuah grup whatsapp yang anggotanya merupakan para pemuda di Dusun Karang Kotong. Tujuan dibuatnya grup ini agar memudahkan para pemuda untuk berdiskusi tentang kegiatan yang ingin dilakukan di Dusun Karang Kotong.

7. Melakukan rapat bersama pemuda Dusun Karang Kotong yang membahas tentang kegiatan yang akan di lakukan.

8. Para pemuda Dusun Karang Kotong melaksanakan lomba gobak sodor. Lomba ini dilaksanakan selama 2 hari.

Simpulan

Program KKN 112 dalam memberdayakan pemuda Dusun Karang Kotong untuk me-numbuhkan minat pemuda dapat berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi pemuda dalam mengikuti kegiatan sosialisasi pengenalan dasar organisasi. Para pemuda sudah mulai bergerak untuk melakukan diskusi dan juga kegiatan positif di Dusun.

Ucapan Terima Kasih

Berdasarkan hasil kegiatan pemberdayaan pemuda di Dusun Karang Kotong, kami mengucapkan terima kasih Jajaran Perangkat Desa Sumpersari berkat bantuan dari pihak

yang telah disebutkan ,kami dapat melaksanakan kegiatan sosialisasi pengenalan dasar keorganisasian dengan lancar.

Daftar Pustaka

Maksum, R. A. (2020). Peran organisasi kepemudaan Gambleng dalam pembangunan masyarakat Desa Banmaleng Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

Pemerintah Republik Indonesia. (2009). Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan. Diakses dari internet online https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/u u/UU_2009_40.pdf

Rintyarna, B. S., Hidayat, C. T., Nursyamsiyah, S., & Jalil, A. (2021). Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata:(KKN Tematik COVID-19) Universitas Muhammadiyah Jember. UM Jember Press.